



# ELASTISITAS

<http://elastisitas.unram.ac.id>

Jurnal Ekonomi Pembangunan

Vol. 7, No. 2, September 2025

## LITERASI EKONOMI DAN PERILAKU KEUANGAN SISWA: DAMPAK EDUKASI PENGELOLAAN UANG SAKU MELALUI SKALA PRIORITAS DAN PENCATATAN KEUANGAN

Fitra Ria Silvida<sup>1\*</sup>; Risa Lailatul<sup>2</sup>; Nia Rifvany<sup>3</sup>; Adinda Nadya Firmannsyah<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Fakultas Ekonomi Bisnis dan Informatika, Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto, Indonesia

### Info Artikel

#### Kata Kunci:

Literasi Ekonomi, Uang Saku, Skala Prioritas, Pencatatan Keuangan, Perilaku Keuangan Siswa.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak edukasi pengelolaan uang saku terhadap perilaku keuangan siswa sekolah menengah dengan fokus pada penerapan skala prioritas dan pencatatan keuangan sederhana. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus, yang dilakukan melalui observasi dan wawancara pada sejumlah siswa yang mendapatkan edukasi terkait pengelolaan uang saku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi pengelolaan uang saku berpengaruh positif terhadap perubahan perilaku keuangan siswa. Siswa mulai mampu membedakan antara kebutuhan primer dan keinginan sekunder, serta menunjukkan pola pengeluaran yang lebih terarah. Kebiasaan mencatat arus keuangan sederhana juga mulai berkembang, meskipun konsistensi masih menjadi tantangan bagi sebagian siswa. Selain itu, ditemukan adanya kecenderungan siswa untuk menabung meskipun dalam jumlah kecil, yang mengindikasikan munculnya orientasi perencanaan keuangan jangka pendek. Namun demikian, penelitian juga mengungkap bahwa faktor eksternal, seperti pengaruh teman sebaya dan lingkungan sosial, masih berpengaruh terhadap perilaku konsumtif siswa. Temuan ini menegaskan bahwa edukasi literasi keuangan sejak dini berperan penting dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat, tetapi keberhasilannya membutuhkan dukungan dari sekolah dan keluarga agar dapat diterapkan secara konsisten.

### ABSTRACT

#### Keywords:

Financial Literacy, Pocket Money, Spending Priorities, Financial Record-Keeping, Student Financial Behavior

*This study aims to analyze the impact of pocket money management education on the financial behavior of secondary school students, with a particular focus on the implementation of spending priorities and simple financial record-keeping. The research employed a descriptive qualitative approach with a case study method, conducted through observations and interviews with students who had received financial management education. The findings reveal that pocket money management education positively influences students' financial behavior. Students began to distinguish between primary needs and secondary wants, and demonstrated more structured spending patterns. Simple financial record-keeping habits also started to develop, although consistency remained a challenge for some students. In addition, several students showed a tendency to save, even in small amounts, indicating the emergence of short-term financial planning behavior. Nevertheless, the study also found that external factors, such as peer influence and social environment, continued to affect students' consumptive behavior. These findings highlight that financial literacy education at an early age plays an important role in shaping healthy financial behavior, but its effectiveness requires continuous support from both schools and families to ensure consistent application in students' daily lives.*

## 1. PENDAHULUAN

Perilaku keuangan yang bijak perlu dibentuk sejak usia dini, termasuk pada siswa sekolah menengah dengan latar belakang pesantren yang mulai memiliki akses rutin mingguan dan bulanan terhadap uang saku. Uang saku yang diterima secara mingguan dan bulanan ini dinilai mendekati kondisi riil usia dewasa saat bekerja. Uang saku merupakan dana yang diterima oleh anak yang berasal dari orang dewasa atau orang tuanya (Rozaini & Sihotang, 2020). Karena anak memiliki uang saku sehingga bisa mempengaruhi pola konsumsinya.

Edukasi literasi keuangan bagi remaja sangat penting untuk memahami dan mampu mengelola uang secara bijak. Namun, kondisi remaja kini banyak yang masih minim literasi keuangan sehingga para remaja banyak yang belum bisa mengatur uang saku dengan baik, sehingga berpotensi atas perilaku konsumtif dan belanja tidak rasional (Purba dkk., 2025).

Sebanyak 48 siswa yang menjadi responden belum memiliki pemahaman yang memadai tentang cara mengelola uang dengan baik. Pemahaman siswa tentang pengelolaan keuangan masih minim dikarenakan selama ini ketika uang habis, siswa menghubungi keluarga di rumah untuk mengirimkan uang saku ke pesantren. hal ini menyebabkan mereka cenderung bersifat konsumtif, tidak memiliki perencanaan keuangan, dan jarang mencatat keuangan. Edukasi mengenai pengelolaan uang saku, khususnya melalui penerapan skala prioritas dan pencatatan keuangan harian, dapat menjadi langkah awal untuk membentuk kebiasaan finansial yang sehat. Oleh karena itu penting untuk menganalisis sejauh mana dampak edukasi tersebut dapat mempengaruhi perilaku keuangan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Permasalahan yang ingin diteliti adalah bagaimana pengaruh edukasi pengelolaan uang saku terhadap perilaku keuangan siswa sekolah menengah, Sejauh mana penerapan skala prioritas mempengaruhi keputusan pengeluaran siswa, dan apakah pencatatan keuangan sederhana membantu siswa dalam pengelolaan uang saku

Penelitian terkait literasi ekonomi dan perilaku keuangan sudah banyak diteliti, sebagian besar penelitian sebelumnya fokus pada pengetahuan umum seperti pemahaman tabungan, konsumsi serta penggunaan uang saku dan tidak membedakan alat atau teknik pengelolaan secara spesifik seperti skala prioritas. Untuk mempermudah kita identifikasi, berikut tabel *research gap* penelitian terdahulu:

Tabel 1. Research Gap

Penulis	Deskripsi Penelitian
Lusardi & Mitchell (2014)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Fokus penelitian: literasi keuangan pada generasi muda dan dampaknya terhadap kesiapan finansial</li> <li>b. Hasil penelitian: generasi muda memiliki pengetahuan keuangan yang rendah, terutama dalam hal perencanaan keuangan dasar</li> <li>c. Keterbatasan : penelitian ini berfokus pada pemahaman konseptual literasi keuangan, tanpa memberikan perhatian khusus pada praktik sederhana yang dapat diterapkan siswa seperti pengelolaan uang saku harian</li> </ul>
Nababan & Sadalia (2012)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Fokus penelitian ; hubungan literasi keuangan dengan perilaku keuangan pada mahasiswa di Indonesia</li> <li>b. Hasil penelitian : tingkat literasi keuangan mahasiswa berpengaruh signifikan terhadap kebiasaan pengelolaan keuangan, namun masih ditemukan perilaku konsumtif tinggi</li> <li>c. Keterbatasan : subjek penelitian adalah mahasiswa, sehingga konteks pengelolaan keuangan masih relatif kompleks. Penelitian ini kurang mengkaji bagaimana edukasi sederhana seperti skala prioritas pengeluaran dan pencatatan keuangan dapat diterapkan sejak siswa sekolah menengah</li> </ul>
Otoritas Jasa Keuangan (2020)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Fokus penelitian: survei nasional literasi dan inklusi keuangan di Indonesia</li> <li>b. Hasil penelitian : tingkat literasi keuangan masyarakat Indoneisa masih rendah yakni 38,03% termasuk pada kelompok remaja</li> <li>c. Keterbatasan : survei ini bersifatmakro dan deskriptif tanpa mengkaji intervensi edukasi spesifik yang dapat</li> </ul>

meningkatkan literasi  
ekonomi sekaligus  
membentuk perilaku  
keuangan yang sehat pada  
siswa.

Dari ketiga penelitian terdahulu pada tabel 1 dapat disimpulkan bahwa : (a) kajian literasi keuangan masih dominan pada aspek pengetahuan teoritis dan survei makro, belum banyak menyoroti praktik sederhana pengelolaan uang saku di kalangan siswa sekolah menengah. (b) edukasi berbasis praktik seperti penyusunan skala prioritas dan pencatatan keuangan masih jarang diteliti sebagai strategi peningkatan literasi ekonomi dan pembentukan perilaku keuangan siswa. (c) sebagian besar penelitian terdahulu fokus pada mahasiswa atau masyarakat umum sehingga penelitian pada siswa sekolah menengah masih terbatas.

Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan memberikan kontribusi empiris dan praktis dalam membangun literasi keuangan berbasis pengalaman nyata di kalangan siswa. Sedangkan kebaruan dari penelitian ini diantaranya adalah penggabungan dua intervensi spesifik, yaitu penerapan skala prioritas pengeluaran (memisahkan antara kebutuhan dan keinginan) serta pencatatan keuangan harian sederhana., Studi kasus. Penelitian dilakukan secara spesifik pada siswa sekolah SMP IT Al- Azhar dan MA Al- Kautsar sehingga hasilnya memberikan gambaran yang lebih aplikatif dan lebih kaya konteks (ketimbang survei nasional) karena fokus pada perubahan perilaku riil siswa pasca intervensi., Analisis dampak perilaku, bukan hanya literasi atau rencana keuangan. Penelitian ini memeriksa perubahan aktual dalam kebiasaan siswa seperti menabung, perubahan dalam perilaku pengurangan pengeluaran impulsif, dan keteraturan pencatatan setelah edukasi disampaikan. Dengan demikian penelitian ini tidak hanya sekedar menambah literatur mengenai literasi keuangan siswa tetapi juga menawarkan pendekatan praktis yang siap diterapkan dan dievaluasi dalam konteks sekolah menengah berbasis pesantren.

## 2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Studi kasus merupakan suatu bentuk eksplorasi terhadap “sistem yang terikat” atau suatu kasus tertentu yang dikaji secara mendalam dalam kurun waktu tertentu melalui pengumpulan data yang komprehensif serta memanfaatkan berbagai sumber informasi yang kaya sesuai konteksnya (Assyakurrohim dkk, 2023). Pendekatan ini kerap

dipilih dalam penelitian kualitatif karena, kekuatan metode kualitatif terletak pada kedalaman dan detail analisis yang diperoleh dari jumlah kasus yang relatif sedikit. Oleh sebab itu, penelitian studi kasus biasanya memerlukan waktu yang lebih panjang dibandingkan dengan pendekatan dalam disiplin ilmu lainnya. Penggunaan studi kasus untuk penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam dampak edukasi pengelolaan uang saku terhadap perilaku keuangan siswa sekolah menengah dengan latar belakang pesantren.

Subjek penelitian adalah seluruh siswa sekolah SMP IT Al-Azhar dan MA Al-Kautsar di Mojokerto Jawa Timur. Adapun informan yang dijadikan informan penelitian yakni sebanyak 48 siswa. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan analisis catatan keuangan siswa sebelum dan sesudah intervensi. Sebelum intervensi dilakukan pre-test terhadap 48 siswa yang menjadi responden. Pre-test kemudian setelah intervensi dilakukan post-test. Intervensi dilakukan melalui edukasi terkait skala prioritas pengeluaran dan pencatatan keuangan sederhana dalam bentuk pemahaman dan pengisian lembar kerja praktik. Dengan jumlah informan yang cukup banyak pada penelitian ini dapat dilakukan triangulasi sumber sehingga tersedia data penelitian yang valid.

Analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk melihat perubahan perilaku keuangan siswa. Reduksi data merupakan tahapan dalam penelitian yang berfokus pada pemilihan serta penyederhanaan informasi mentah dari catatan lapangan agar lebih terarah dan bermakna (Rijali, 2018). Reduksi data dapat dilakukan melalui seleksi ketat, penyusunan ringkasan singkat, dan pengelompokan data ke dalam pola yang lebih terstruktur. Penyajian data merupakan tahap ketika informasi yang telah terkumpul diatur secara sistematis agar memudahkan penarikan kesimpulan maupun pengambilan keputusan. Penyusunan ini membantu peneliti memahami situasi yang terjadi, menilai ketepatan kesimpulan, serta menentukan apakah perlu dilakukan analisis ulang. Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dilakukan secara berkesinambungan sejak awal pengumpulan data, dengan cara mencari makna, pola, penjelasan, hingga kemungkinan hubungan sebab akibat. Pada tahap awal, kesimpulan masih bersifat sementara, namun seiring berjalannya penelitian akan menjadi lebih jelas, mendalam, dan teruji. Proses ini juga disertai verifikasi melalui peninjauan ulang catatan lapangan, refleksi selama penulisan, diskusi dengan

sejawat, serta perbandingan temuan dengan data lain untuk memastikan keabsahannya.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi mengenai pengelolaan uang saku melalui skala prioritas dan pencatatan keuangan sederhana memberikan dampak positif terhadap perilaku keuangan siswa. Temuan ini sejalan dengan pendapat Lusardi dan Mitchell (2014) yang menekankan bahwa literasi keuangan sejak usia dini sangat penting karena akan membentuk pola pikir serta kebiasaan finansial individu di masa mendatang. Penelitian ini sejalan dengan hasil Ratih dan Zulfikri (2024) juga menunjukkan bahwa pemahaman literasi keuangan siswa masih tergolong rendah, terutama terkait pengetahuan tentang kebutuhan dan keinginan dan pentingnya menabung. Kegiatan yang dilakukan meliputi perencanaan keuangan melalui pengelolaan uang saku di sekolah dengan pos anggaran yang telah ditentukan oleh peneliti. Setelah mengikuti pelatihan, siswa mampu memahami manajemen keuangan dengan baik, yang terlihat dari pengisian formulir perencanaan keuangan berdasarkan prioritas kebutuhan dalam perspektif keuangan Islam.

Peningkatan kemampuan siswa dalam membedakan antara kebutuhan dan keinginan memperlihatkan bahwa edukasi sederhana dapat mengurangi perilaku konsumtif. Hal ini mendukung pernyataan Atkinson dan Messy (2012) bahwa literasi keuangan membantu individu membuat keputusan yang lebih rasional dalam penggunaan sumber daya terbatas. Dengan demikian, pembiasaan skala prioritas di tingkat sekolah menengah dapat menjadi dasar pembentukan perilaku keuangan yang sehat. Hasil penelitian ini sejalan juga dengan penelitian Purnama (2022) yang memperlihatkan bahwa perilaku konsumtif siswa pada kelompok eksperimen dan kontrol sama-sama tinggi saat pretest, namun setelah siswa diajari untuk melakukan control diri, kelompok eksperimen turun ke kategori rendah sementara kelompok kontrol tetap tinggi. Hal ini sejalan dengan penerapan teknik self control melalui empat tahap, yaitu monitoring diri, penguatan diri, stimulus control, dan evaluasi, dengan partisipasi siswa yang tergolong tinggi. Secara keseluruhan, terdapat perbedaan signifikan antara kelompok yang diberi perlakuan dan yang tidak, sehingga teknik self control terbukti efektif menurunkan perilaku konsumtif siswa.

Kebiasaan mencatat arus keuangan sederhana juga terbukti membantu siswa

mengendalikan pengeluaran. Catatan keuangan berfungsi sebagai instrumen kontrol diri yang membuat individu menyadari pola konsumsinya (Hilgert, Hogarth, & Beverly, 2003). Namun, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa konsistensi masih menjadi tantangan. Menurut Lally et al. (2010), pembentukan kebiasaan membutuhkan pengulangan terus-menerus dalam jangka waktu yang panjang, sehingga tidak mengherankan jika sebagian siswa belum mampu mempertahankan pencatatan secara konsisten. Hasil penelitian Yanti (2020) juga mendukung pendapat bahwa pencatatan keuangan harian dapat berfungsi sebagai kontrol diri bagi mahasiswa untuk menekan perilaku konsumtif, karena pengelolaan uang yang sebelumnya dianggap sulit menjadi lebih mudah dengan membiasakan pencatatan sederhana. Aktivitas ini membantu dalam mengatur keuangan pribadi, menjadi alat penyaring dalam pengambilan keputusan finansial, serta mendukung perencanaan keuangan jangka panjang. Selain itu, pencatatan keuangan berperan penting dalam mengendalikan pengeluaran sehari-hari sehingga seseorang lebih realistis, peka terhadap kondisi, mampu menahan keinginan, dan mendahulukan kebutuhan.

Selain itu, munculnya kecenderungan siswa untuk menabung meskipun dalam jumlah kecil mengindikasikan adanya orientasi jangka panjang terhadap pengelolaan uang saku. Temuan ini sesuai dengan penelitian Mandell dan Klein (2009) yang menyatakan bahwa edukasi keuangan mendorong perilaku menabung di kalangan remaja. Hal ini menegaskan bahwa meskipun jumlah tabungan kecil, kebiasaan menyisihkan uang saku dapat membentuk keterampilan perencanaan keuangan yang berkelanjutan. Hasil tersebut juga didukung oleh penelitian Choiron (2025) bahwa literasi keuangan terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan dalam mengelola keuangannya. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki, semakin baik pula mahasiswa dalam merencanakan serta mengatur penggunaan uangnya. Sikap keuangan yang tepat sangat diperlukan karena membantu memprioritaskan kebutuhan, menjaga kesehatan finansial, meningkatkan keterampilan mengelola uang, membiasakan menabung, menghindari utang yang tidak perlu, serta menjadi teladan bagi keluarga.

Di sisi lain, faktor eksternal seperti pengaruh teman sebaya juga masih berperan dalam perilaku konsumtif siswa. Hal ini mendukung temuan Shim et al. (2010) bahwa perilaku keuangan remaja dipengaruhi tidak hanya oleh pengetahuan keuangan, tetapi juga oleh norma sosial dan

lingkungan sekitar. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa edukasi keuangan tidak dapat berdiri sendiri, melainkan memerlukan dukungan dari sekolah dan keluarga untuk menciptakan ekosistem yang mendorong penerapan perilaku keuangan sehat secara konsisten. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Maris (2021) bahwa teman sebaya memiliki pengaruh positif terhadap perilaku konsumtif. Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap locus of control. Locus of control dapat memediasi hubungan teman sebaya maupun literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa edukasi pengelolaan uang saku melalui skala prioritas dan pencatatan keuangan sederhana berperan penting dalam membentuk perilaku keuangan siswa. Akan tetapi, untuk memastikan keberlanjutan perubahan positif, diperlukan keterlibatan pihak sekolah dan keluarga dalam memfasilitasi serta memotivasi siswa agar terus melatih kebiasaan pengelolaan keuangan yang baik.

#### 4. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa edukasi pengelolaan uang saku melalui penerapan skala prioritas dan pencatatan keuangan sederhana memberikan dampak positif terhadap perilaku keuangan siswa sekolah menengah. Edukasi tersebut mendorong siswa untuk lebih mampu membedakan kebutuhan dan keinginan, membentuk kebiasaan mencatat arus keuangan, serta menumbuhkan kedisiplinan dalam mengelola pengeluaran dan menabung meskipun dalam jumlah kecil.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa konsistensi siswa dalam menerapkan pencatatan dan pengendalian pengeluaran masih dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti lingkungan sosial dan pengaruh teman sebaya. Oleh karena itu, keberhasilan edukasi keuangan tidak hanya ditentukan oleh materi yang diberikan, tetapi juga memerlukan dukungan berkelanjutan dari sekolah dan keluarga. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya edukasi literasi keuangan sejak dini sebagai fondasi pembentukan perilaku keuangan yang sehat, rasional, dan berorientasi jangka panjang bagi siswa sekolah menengah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Atkinson, A., & Messy, F. (2012). *Measuring Financial Literacy: Results of the OECD / International Network on Financial Education (INFE) Pilot Study*. OECD Publishing.  
<https://doi.org/10.1787/5k9csfs90fr4-en>
- Assyakurrohim, Dimas., Ikhrum, Dewa., Afgani, M Win. (2023). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 3(1).  
<https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>
- Choiron, Ramadhani Nurul. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan, Dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Dimoderasi Gaya Hidup. Program Studi Magister Manajemen Direktorat Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang
- Hilgert, M. A., Hogarth, J. M., & Beverly, S. G. (2003). Household financial management: The connection between knowledge and behavior. *Federal Reserve Bulletin*, 89(7), 309–322.
- Huston, S. J. (2010). Measuring financial literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316.  
<https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01170.x>
- Lally, P., Van Jaarsveld, C. H. M., Potts, H. W. W., & Wardle, J. (2010). How are habits formed: Modelling habit formation in the real world. *European Journal of Social Psychology*, 40(6), 998–1009.  
<https://doi.org/10.1002/ejsp.674>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.  
<https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Mandell, L., & Klein, L. S. (2009). The impact of financial literacy education on subsequent financial behavior. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 20(1), 15–24
- Maris, Wihelmina Yubilia., & Listiadi, Agung. (2021). Pengaruh lingkungan teman sebaya, status sosial ekonomi orang tua, dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif dengan locus of control sebagai variabel intervening. *AKUNTABEL* 18 (3), 574-584.  
<http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL>
- Nugroho, R. A., & Dewi, R. K. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Konsumtif terhadap Pengelolaan Keuangan Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 45–55.

- Oktaviani, R., & Yuliani, M. (2022). Edukasi Pencatatan Keuangan Pribadi Sederhana sebagai Bentuk Peningkatan Literasi Keuangan Siswa Sekolah Menengah. *Jurnal Abdimas Nusantara*, 2(3), 170–176.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan*. Jakarta: OJK. <https://www.ojk.go.id>
- Purba, Rolita C., Damanik, Fransiska Tiurma., Tarigan, Saudaranta., & Pasaribu, Ida Mariani. (2025). Edukasi Literasi Keuangan bagi Remaja dalam Mengelola Uang Saku Pada Siswa SMA Negeri 3 Medan. *Panggung Kebaikan : Jurnal Pengabdian Sosial*, 2(3), 70–77. <https://doi.org/10.62951/panggungkebaikan.v2i3.1973>
- Purnama, Puspita. (2022). Penerapan Teknik Self Control Untuk Mengurangi Perilaku Konsumtif Siswa Di SMK Negeri 3 Sinjai Kabupaten Sinjai. Universitas Negeri Makassar.
- Ratih, Inayah Swasti., & Zulfikri, Robby Reza. (2024). Peningkatan Literasi Finansial melalui Pelatihan Perencanaan Keuangan pada Siswa Sekolah Dasar. Ngarsa: *Journal of Dedication Based on Local Wisdom*, 4(1), 11-22. <https://doi.org/10.35719/ngarsa.v4i1.443>
- Rijali, Ahmad. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, 17(33) Januari-Juni 2018, 81-95.
- Rozaini, Noni., & Sitohang, Anastasya. (2020). Pengaruh Pengelolaan Uang Saku Dan Modernitas Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2018. *Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya Penelitian Ilmu Manajemen*, 6(2), 1-8. <https://doi.org/10.47663/jmbep.v6i2.59>
- Schugars, A. A., & Anderson, J. C. (2018). Teaching Teens to Budget: A Case for Practical Financial Education. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 29(1), 105–115.
- Shim, S., Barber, B. L., Card, N. A., Xiao, J. J., & Serido, J. (2010). Financial socialization of first-year college students: The roles of parents, work, and education. *Journal of Youth and Adolescence*, 39, 1457–1470. <https://doi.org/10.1007/s10964-009-9432-x>
- Sumarwan, U. (2014). *Perilaku Konsumen: Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Widayati, R. (2019). Peran Pencatatan Keuangan dalam Pengambilan Keputusan Keuangan Pribadi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(2), 122–131.
- Yanti, W. W. (2020). Peran Pencatatan Keuangan Harian Sebagai Filter Diri Dalam Pengaturan Pengeluaran Pribadi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Akuntansi USM). *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 22(2), 257-271. <https://doi.org/10.26623/jdsb.v22i2.2589>
- Zimmerman, J. (2016). *Accounting for Teens: A Guide to Financial Literacy*. USA: Capstone Press.